



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Beberapa teks yang terkandung dalam al-Qur`an sulit untuk dipahami, sehingga memerlukan adanya pakar-pakar tafsir untuk mengetahui makna tafsiran dari teks al-Qur`an. Bahkan ada beberapa teks al-Qur`an yang disepakati bahwa yang mengetahui hanyalah Allah. Sebagaimana yang dimaksud dengan *al-Aḥruf al-Muqatta'ah* yaitu huruf-huruf hijaiyah yang menjadi pembuka sebagian surah, baik dengan satu huruf atau lebih.<sup>1</sup> Huruf *muqatta'ah* juga bisa dikategorikan dengan *fawātiḥ al-suwār*. Dalam *al-Burhān fī Ulūm al-Qur`ān* dijelaskan bahwa *fawātiḥ al-suwār* ditulis dengan huruf-huruf yang dipakai pada awal pembukaan surah.<sup>2</sup> Maka, huruf-huruf di awal kalimat juga merupakan bagian dari huruf *muqatta'ah*.

Huruf *muqatta'ah* dalam al-Qur`an ada 14 jenis yang terdapat pada 26 surah. Dari jenis tersebut dibedakan menjadi lima, sesuai dengan jumlah bentuk huruf *muqatta'ah*. Bentuk pertama dengan satu huruf, yaitu *Ṣad*, *Qaf*, dan *Nun*. Terletak pada surah *Ṣad*, *al-Qalam*, dan *Qaf*. Bentuk dua huruf, yaitu *Ḥa-Mim*, *Ya-Sin*, *Ṭa-Sin* dan *Ṭa-Ha*. Terletak pada surah *Ghāfir*, *Fuṣṣilat*, *al-Syurā'*, *al-Zukhrūf*, *al-Dukhān*, *al-Jathīyyah*, *al-Aḥqāf*. Bentuk tiga huruf, yaitu *Alif-Lam-Mim*, *'Ain-Sin-Qaf*, *Ṭa-Sin-Mim*, *Alif-Lam-Ra'*. Terletak pada surah *al-Baqarah*, *Ali 'Imrān*, *al-'Ankabūt*, *al-Rūm*, *Luqmān*, *Yūnus*, *Hūd*, *Yūsūf*, *Ibrāhīm*, *al-Ḥijr*, dan *al-Sajdah*. Bentuk empat huruf, yaitu *Alif-Lam-Mim-Ṣad* dan *Alif-Lam-Mim-*

<sup>1</sup> Fadil Abbas Salih, *al-ḥurūf al-Muqatta'ah fī Awā'il al-Suwar* (Palestin: *Jāmi'ah al-Najāḥ al-Waṭaniyah*, 2003), p. 16.

<sup>2</sup> Al-Zarkashi, *al-Burhān fī Ulūm al-Qur`ān* (t.tp: t.), p. 164.

*Ra'*. Terletak pada surah al-A'raf, al-Ra'd. Bentuk lima huruf, yaitu *Kaf-Ha-Ya-'Ain-Ṣad* yang terletak pada surat Maryam.<sup>3</sup>

Makna di balik huruf *muqatta'ah* tidak memiliki pemahaman yang jelas dan gamblang. Arti yang terkandung pada penggalan huruf hijaiyyah memiliki pemaknaan yang tersurat. Sehingga kebanyakan ulama sepakat bahwa yang memiliki makna asli dari huruf *muqatta'ah* hanyalah Allah. Dengan demikian huruf *muqatta'ah* masuk dalam kategori ayat-ayat yang ambigu (*mutashābih*) karena yang mengetahui makna sebenarnya adalah Allah. Namun beberapa ulama di antaranya Imam Qushairi mengungkap makna di balik huruf *muqatta'ah*. Dalam kitabnya, *Lathā'if al-Isyārat* al-Qushairi menafsirkan *ha-mim* dengan makna bahwa *ha* adalah *hilmun* dan *mim* bermakna *majidun*. Dua makna yang didapatkan Imam Qushairi berdasarkan dengan isi kandungan surah. Seperti pengambilan makna Imam Qushairi dalam surah *Ghāfir* mempunyai dua makna yaitu sifat Allah yang pemaaf dan penerima taubat. Dua pemaknaan tersebut diambil oleh Imam Qushairi karena sesuai dengan kandungan seluruh isi surah *Ghāfir*.<sup>4</sup>

Imam al-Ṭabarīy juga menyebutkan 20 pendapat ulama yang berbeda-beda tentang makna huruf *muqatta'ah*. Seperti mengambil pendapat Ibnu Abbas yang memaknai *alif-lām-mīm* dengan nama Allah yang paling agung.<sup>5</sup> Hal ini menjadi bukti bahwa perbedaan penafsiran ulama dipengaruhi oleh berbagai aspek. *Pertama*, kondisi personal terhadap kecenderungan latar belakang keluarga. *Kedua*, kondisi sosio-kultural yang merupakan kiprah dalam hidup seseorang.

<sup>3</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-qur'an* (Depok: Kencana, 2017), 101.

<sup>4</sup> Alfiyatul Azizah, "Penafsiran Huruf Muqatha'ah: Telaah Kritis Imam Qusyairi tentang *ha-mim* dalam kitab *Lathaif al-Isyarat* (Skripsi di IAIN Surakarta, 2014), 24-27.

<sup>5</sup> Ibnu Jarir al-Tabari, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* (Beirut: al-Mu'assash al-Risālah, 1994), 85.

*Ketiga*, pendidikan yang hanya terpacu pada negara-negara Islam. Hal ini tentu akan berbeda dengan seorang mufasir yang mempelajari Islam di Barat atau mufasir yang memadukan keduanya. Sehingga subjektivisme seorang mufasir merupakan hal yang sangat wajar.

Beberapa pendapat ulama yang berbeda mengenai penafsiran huruf *muqatta'ah* merupakan pengaruh dari latar belakang mereka. Seperti Imam Qushairi yang merupakan ulama sufi, ia berguru kepada ulama sufi besar pada zamannya. Kemudian corak yang dimiliki Imam Qushairi adalah corak sufi, sehingga simbol atau makna yang terkandung dalam suatu teks tersurat memiliki cakupan arti yang begitu luas. Maka makna yang terkandung dalam al-Qur'an merupakan simbol-simbol yang mempunyai beberapa dimensi makna.<sup>6</sup>

Kemudian Imam Qushairi menafsiri huruf *muqatta'ah* dengan menyesuaikan makna di balik kandungan isi surah.<sup>7</sup> Yusuf Ali, seorang penafsir al-Qur'an dari India juga memiliki ketertarikan untuk menafsirkan setiap simbol dalam huruf-huruf *muqatta'ah*. Keberanian Yusuf Ali dalam menafsirkan huruf-huruf *muqatta'ah* barangkali dipengaruhi *backgorund* pendidikannya yang banyak dihabiskan di bawah naungan Barat. Karena sejak kecil Abdullah Yusuf Ali bersekolah di India tetapi berada di bawah naungan pimpinan Inggris. Karir dan pendidikan kuliahnya juga ditempuh di Inggris. Yusuf Ali dikenal sebagai perwakilan Islam di Inggris, ia juga dianggap sebagai ulama besar di India. Selain ia sebagai murid yang pintar, Yusuf Ali juga merupakan tokoh politik di Inggris.

<sup>6</sup> Misyka Nuri Fatimah, "Dimensi Sufistik Dalam The Holy Qur'an: Text, Translation, And Commentary" (Tesis di Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2017), 17.

<sup>7</sup> Ibid., 39-40.

Kemudian salah satu hasil pemikirannya tertuang pada buku *The Holy Qur'an Text, Translation and Commentary*.

Tafsir Yusuf Ali yang disusun pada tahun 1934 M dengan berbahasa Inggris. Bentuk tafsirannya diletakkan di *footnote*. Tafsir Yusuf Ali menjadi acuan dalam menanggapi era Islam yang diiringi perkembangan kemajuan keilmuan Barat. Yusuf Ali dalam bukunya mengungkapkan makna yang terkandung dalam setiap surah. Ia menerjemahkan dengan gaya literatur seperti prosa dan disertai dengan komentar-komentar di bawahnya.<sup>8</sup> Bentuk penulisan ayat al-Qur'an di sebelah kiri dan terjemahnya di sebelah kanan. Yusuf Ali memberikan komentar-komentar (istilahnya sebagai penafsiran Yusuf Ali) sebagai kemudahan dalam memahami suatu konteks makna al-Qur'an.

Intelektualitas Yusuf Ali sebagai seorang cendekiawan muslim India yang mengabdikan sepenuhnya kepada Barat dan peran politik pada Inggris. Hal itu menjadikan Yusuf Ali terbentuk oleh pengalaman pendidikan dan pengalaman hidup ketika mengarang tafsirnya *The Holy Qur'an*. Sehingga lahir pemikiran Yusuf Ali yang beberapa mengambil dari sisi lingkungan yang terjadi.<sup>9</sup> Sebagaimana pengaruh Yusuf Ali dalam penafsiran Huruf *muqatta'ah alif-lām-mīm* surah al-Baqarah, ia lebih memilih menafsirkan dengan kutipan pada perjanjian baru. Uraian pada tafsirnya mengatakan bahwa pendapat itulah yang paling cocok dengannya dari pada pendapat ulama lain. Yusuf Ali mengatakan bahwa huruf *muqatta'ah* adalah huruf yang memiliki simbol hidup, tumbuh, dan

<sup>8</sup> Sulaiman Ibrahim, "Telaah The Holy Qur'an Karya Abdullah Yusuf Ali" *Jurnal Hunafa*, Vol. 07, No. 01 (2010), 15.

<sup>9</sup> Rizky Dimas Pratama, "Kisah Zulkarnain Dalam Pandangan Abdullah Yusuf Ali" *Jurnal Qaf*, Vol. 01, No. 02 (2017), 164.

mati. Mengambil dari serangkaian Abjad Yunani Alpha Omega sebagai simbol awal dan akhir, dan juga sebagai penerapan sifat keesaan Tuhan.<sup>10</sup>

Seperti juga penafsiran Yusuf Ali terhadap huruf *qaf*, ia mengartikan berbeda. Yusuf Ali memaknai dengan *qudhiya al-'amr*. Sedangkan al-Qushairi memaknai dengan *Qawiy*, *Qadīr*, dan *Qarīb*. Al-Alūsī juga menafsiri dengan makna gunung *Qaf*. Pengungkapan makna seperti ini membuktikan bahwa Yusuf Ali mempunyai perbedaan tersendiri dalam mengungkap makna di balik huruf *muqatta'ah*.

Pandangan simbol yang dimiliki Yusuf Ali memberi pemahaman bahwa dibalik makna yang dimiliki terdapat makna lain. Makna lain pada pemahaman simbol bisa berarti makna literal atau makna simbolik. Sehingga makna dalam simbol dapat dilakukan melalui interpretasi teks yang dianggap simbol.<sup>11</sup> Penerapan interpretasi seperti itu dapat dilakukan dengan Hermeneutika Paul Ricoeur. Ia memiliki cara untuk menafsirkan simbol atau mengungkap makna lain dibalik teks. Tidak hanya pada konteks literal, tetapi juga menautkan konteks dalam kehidupan yang merupakan bagian dari makna dibalik teks.<sup>12</sup>

Berdasarkan hal tersebut penelitian mengenai huruf *muqatta'ah* layak diteliti. Pengaruh latar belakang Yusuf Ali dalam penafsirannya juga merupakan salah satu faktor keunikan dalam mengungkap makna simbolik huruf *muqatta'ah*.

<sup>10</sup> Yusuf Ali, *The Holy Qur'an and Commentary* (India: Lahore, 1937), 17.

<sup>11</sup> Masykur Wahid, *Teori Interpretasi Paul Ricoeur* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2015), 64.

<sup>12</sup> Paul Ricoeur, *Hermeneutika Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), 46.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis dapatkan, maka penulis merumuskan masalah sebagaimana menjadi tema pembahasan pokok: Bagaimana penafsiran Yusuf Ali terhadap huruf-huruf *muqatta'ah* pada The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary perspektif Paul Ricoeur?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran Yusuf Ali terhadap huruf *muqatta'ah* melalui perspektif Paul Ricoeur. Melihat bagaimana Yusuf Ali menjawab makna-makna tersembunyi yang ada pada huruf *muqatta'ah*. Kemudian dengan merefleksikan penafsiran Yusuf Ali Mengenai huruf *muqatta'ah* secara teoritis dan komprehensif dengan perspektif Paul Ricoeur.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Akademis

Manfaat pada penelitian ini untuk lebih memperluas kajian tafsir kontemporer. Terlebih pada karya penafsir berlatar belakang Barat. Sehingga kajian tafsir kontemporer juga lebih dikenal seperti dengan tafsir-tafsir klasik. Penelitian ini juga sebagai sumbangsih terhadap karya-karya penafsiran yang semakin berkembang sampai sekarang.

### 2. Manfaat Pragmatis

Manfaat bagi masyarakat umum penelitian ini sebagai sarana memperluas kajian tafsir. Sebagaimana keilmuan tafsir yang semakin berkembang, dengan beberapa kajian baru dan model pendekatan baru. Sehingga perkembangan ilmu-ilmu tafsir juga sebagai perluasan dan juga semakin memperkenalkan kepada masyarakat umum.

## E. Tinjauan Pustaka

Beberapa kajian tentang penafsiran huruf *muqatta'ah* sudah banyak yang mengkaji. yang mana sejatinya makna huruf *muqatta'ah* tidak diketahui oleh siapapun. Di bawah ini beberapa penelitian tentang huruf *muqatta'ah*.

Pertama, skripsi karya Abdul Qadri dengan judul “Penafsiran al-Ahruf al-Muqattah Studi Komparatif Penafsiran Syekh Abdul Karim al-Qushairi dan Syekh Abdul Qadir al-Jailani pada Huruf Sad, Qaf, Nun”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif/*library research* dan menggunakan metode komparatif. Hasil dari penelitian ini membandingkan antara dua penafsir mengenai huruf *muqatta'ah*. Perbandingan antara al-Qushairi dan Abdul Qadir al-Jailani pada huruf *sad qaf* dan *nun*. Al-Qushairi berpendapat bahwa makna yang terkandung di balik huruf *muqatta'ah* sebagai asma Allah, sedangkan Abdul Qadir al-Jailani menafsiri sebagai nama Nabi yang menggambarkan akhlak dan kemuliaan Nabi. Persamaan kedua penafsir tersebut dengan menyetujui bahwa di balik ayat-ayat *mutasyābihāt* ada makna yang terkandung dan maknanya dapat diketahui. Sehingga kajian penelitian yang akan dikaji penulis mengenai tokoh Yusuf Ali, yang mana ia juga mempunyai makna tersendiri pada huruf *muqatta'ah*.<sup>13</sup>

Kedua, skripsi karya Alfiyatul Azizah dengan judul “Penafsiran huruf Muqātha'ah (Telaah Kritis Penafsiran Imam Qusyairi Tentang ۞ dalam *Lathāif al-Ishārat*)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka pada kitab *Laṭā'if al-Ishārat* melalui pendekatan isyari dan tasawuf akhlaqi. Hasil pada penelitian ini memperlihatkan bahwa Imam Qushairi memaknai huruf *muqatta'ah*

<sup>13</sup> Abdul Qadri, “Penafsiran al-Ahruf al-Muqattah Studi Komparatif Penafsiran Syekh Abdul Karim al-Qushairi dan Syekh Abdul Qadir al-Jailani pada Huruf Sad, Qaf, Nun” (Skripsi di UIN Surabaya, 2019).

*ha* dengan *al-sifat al-dzatiyah* yaitu sebagai isyarat dan simbol, sedangkan *mim* dimaknai dengan *al-sifat al-tsubutyat li allahi* yaitu sebagai sifat Allah yang tetap dan melekat pada Zat-Nya. Maka pengambilan huruf *muqatta'ah ha-mim* oleh Imam Qushairi didasari dengan penyesuaian isi kandungan surah.<sup>14</sup>

Ketiga, skripsi karya Suparni dengan judul “Penafsiran Bisri Musthafa Pada Huruf-huruf Muqatha’ah Dalam Tafsir al-Ibriz Fi Ma’rifati Tafsir al-Qur`an al-‘Aziz”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka yang merujuk pada kitab *al-Ibriz Fī Ma’rifat Tafsīr al-Qur`ān al-‘Azīz*. Hasil pada penelitian ini menfokuskan pemaknaan huruf *muqatta'ah*, yang mana para ulama menyebutnya dengan *fawātih al-suwār* yang maknanya hanya diketahui oleh Allah. Namun Bisri Mushtafa memiliki pandangan tersendiri terhadap huruf *muqatta'ah* walaupun beberapa penafsirannya mengambil dari beberapa pendapat ulama` lain. Seperti subyektivisme Bisri Mustafa pada huruf *muqatta'ah “ṭa-sīn”* dengan pandangan bahwa al-Qur`an dan kitab merupakan ketetapan antara hak dan batil. Maka penelitian ini mengulas secara menyeluruh tentang huruf-huruf *muqatta'ah* menurut Bisri Mustafa, walaupun beberapa huruf *muqatta'ah* tidak ditafsirkan oleh beliau. Huruf *muqatta'ah* yang tidak ditafsirkan dikembalikan pada pendapat para ulama bahwa yang mengetahui maknanya hanyalah Allah.<sup>15</sup>

Kemudian beberapa kajian mengenai tafsir Yusuf Ali yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini di antaranya:

Pertama, artikel karya Sulaiman Ibrah dengan judul “Telaah The Holy Al-Qur`an Karya Abdullah Yusuf Ali”. Penelitian ini menggunakan metode telaah

<sup>14</sup> Alfiyatul Azizah, “Penafsiran Huruf Muqatha’ah: Telaah Kritis Imam Qusyairi tentang *ha-mim* dalam kitab *Lathaif al-Isyarat*” (Skripsi di IAIN Surakarta, 2014).

<sup>15</sup> Suparni, “Penafsiran Bisri Musthafa Pada Huruf-huruf Muqatha’ah Dalam Tafsir al-Ibriz Fi Ma’rifati Tafsir al-Qur`an al-‘Aziz” (Skripsi di Uin Sultan Thaha, Jambi, 2020).

pustaka dengan mengandalkan data-data yang sudah ada. Seperti menjelaskan tentang siapa sebenarnya penafsir Yusuf Ali dan memaparkan sedikit karakteristik dan contoh tafsir *The Holy Qur'an Text, Translation and Commentary*. Hasil pada penelitian ini mengatakan bahwa Sulaiman menganggap Tafsir Yusuf Ali adalah Tafsir yang *fortable*. Karena pada tafsirnya menghindari perdebatan teologis, legalistik, dan lain-lain. Namun penelitian ini hanya membahas hal-hal umumnya saja. Sehingga kajian mengenai spesifikasi tentang tema-tema tertentu belum tertera. Terlebih dengan kajian huruf *muqatta'ah* yang akan diteliti pada skripsi ini.<sup>16</sup>

Kedua, artikel karya Ulfah Nur Azizah dan Fuhair Annahdhi dengan judul “Metodologi Penafsiran Abdullah Yusuf Ali (Tafsir Linguistik *The Holy Of Qur'an*)”. Penelitian ini memperkenalkan mengenai corak yang ada pada tafsir *The Holy Qur'an* secara luas. Karya Yusuf Ali yang memakai bahasa Inggris menunjukkan kemudahan bagi orang Barat untuk mengkaji. Sedangkan secara umum para penafsir menggunakan bahasa Arab. Gaya tafsir seperti syiiran akan mendapat makna keindahan secara luas. Sehingga penelitian ini mencalaskan secara rinci karakteristik tafsir *The Holy Qur'an* karya Yusuf Ali. Namun penelitian hanya memperlihatkan makna terjemahannya saja, justru kurang memperlihatkan bagaimana teks aslinya.<sup>17</sup>

Ketiga, Skripsi karya Nur Anis Rochmawati dengan judul “Bibel Sebagai Sumber Tafsir (Studi Inter-tekstualitas dalam *The Holy Qur'an: Text, Translation And Commentary* Karya Abdullah Yusuf Ali)”. Penelitian ini menggunakan

<sup>16</sup> Sulaiman Ibrahim, “Telaah *The Holy Qur'an* Karya Abdullah Yusuf Ali” *Jurnal Hunafa*, Vol. 07, No. 01 (2010).

<sup>17</sup> Ulfah Nur Azizah, “Metodologi Penafsiran Abdullah Yusuf Ali (Tafsir Linguistik *The Holy Of Qur'an*)” *Jurnal Refleksi*, Vol. 20, No. 02 (2021).

pendekatan kualitatif dengan jenis kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tafsir dengan kutipan Bibel cukup apresiatif. Hubungan antar keduanya cukup mampu melahirkan pandangan persoalan kitab suci secara terperinci. Seperti pengkolabrasian ayat-ayat al-Qur`an dengan Bibel. Pandangan Yusuf Ali terhadap Islam yang membumi seharusnya menjadi bersinergi dengan agama-agama lain dan juga kitab-kitab yang diturunkan kepada Nabi sebelumnya.<sup>18</sup>

Keempat, tesis karya Misyka Nuri Fatimah dengan judul “Dimensi Sufistik dalam The Holy Quran: Text, Translation, and Commentary (Studi Analisis Terhadap Huruf *Muqatha’ah* dan Ayat-ayat Kosmologi)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan interpretasi melalui karya tokoh. Hasil penelitian ini dengan menunjukkan sufistik dalam dua tema pada huruf *muqatta’ah* dan ayat kosmologi dalam tafsir Yusuf Ali, sehingga ditemukan jenis tafsir sufi apa yang digunakan oleh Yusuf Ali. Jenis tafsir pada The Holy Qur`an karya Yusuf Ali adalah sufi isyari, yang menggunakan makna batin daripada makna lahir.<sup>19</sup>

Beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa spesifikasi judul penafsiran huruf *muqatta’ah* Yusuf Ali belum ada. Persamaan penelitian karya Misyka Nur Fatimah sama-sama menyinggung mengenai huruf *muqatta’ah*. Namun penelitian ini lebih condong pada kesufistikan Yusuf Ali melalui karya tafsirnya. Sedangkan penelitian ini akan memunculkan spesifikasi secara rinci

<sup>18</sup> Nur Anis Rochmawati, “Bibel Sebagai Sumber Tafsir (Studi Inter-tekstualitas dalam The Holy Qur`an: Text, Translation And Commentary Karya Abdullah Yusuf Ali)” (Skripsi di UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020).

<sup>19</sup> Misyka Nuri Fatimah, “Dimensi Sufistik Dalam The Holy Qur`an: Text, Translation, And Commentary, 2017.

mengenai huruf-huruf *muqatta'ah* yang ditafsiri Yusuf Ali pada karyanya *The holy Qur'an: Text, Translation and Commentary*.

## F. Kerangka Teori

Teori merupakan langkah atau tahap sebagai alat untuk menggambarkan hasil yang akan dikaji. Pada skripsi ini menggunakan teori Hermeneutika Paul Ricoeur. Teori yang melihat penafsiran sebagai simbol atau kode yang digunakan untuk mendapatkan makna esoteris atau aktifitas yang dilakukan terhadap suatu makna. Teori hermeneutika sendiri dimaknai oleh Paul Ricoeur sebagai pengoprasian pemahaman yang berhubungan dengan interpretasi teks. Tetapi definisi ini sebagai perluasan makna oleh Paul Ricoeur agar tidak terlalu sempit pada interpretasi simbol.<sup>20</sup>

Paul Ricoeur mempunyai pandangan bahwa penggunaan simbol sebagai konsep interpretasi. Sehingga di balik simbol-simbol terdapat maksud lain. Spesifikasi pemikiran hermeneutika Paul Ricoeur adalah beranggapan dengan simbol sebagai ekspresi kehidupan yang ditentukan oleh linguistik. Melalui hermeneutika Paul Ricoeur seseorang dapat mengungkap variasi makna terhadap simbol-simbol yang ada.<sup>21</sup>

Pemahaman Paul Ricoeur dalam teks mempunyai dua penggabungan, yaitu pemahaman (*understanding*) dan penjelasan (*explanation*).<sup>22</sup> Sehingga hasilnya akan ditemukan dari refleksi penggabungan dua pemahaman Paul. Lingkaran langkah Paul dalam pemberian teks makna mengharuskan melihat kesadaran terhadap teks. Kemudian melakukan refleksi terhadap teks. Maka

<sup>20</sup> Masykur Wahid, *Teori Interpretasi Paul Ricoeur*, 64.

<sup>21</sup> Arif al-Wasim, "Hermeneutika Etik Paul Ricoeur (1913-2005) dan Relevansinya Terhadap Penafsiran al-Qur'an" *Jurnal an-Nawa*, Vol. 2, No. 1 (2020), 13.

<sup>22</sup> F. Budi Hardiman, *Seni Memahami* (Yogyakarta: PT Kanasius, 2015), 246.

langkah untuk menerapkan teori hermeneutika Paul Ricoeur dengan empat langkah. *Pertama*, mengetahui eksistensi Yusuf Ali dalam menafsirkan huruf *muqatta'ah*. *Kedua*, pengambilan jarak antara ibjek dan pengarang. *Ketiga*, memberi pemahaman dengan bahasa. *Keempat*, menjelaskan bagaimana pesan Yusuf Ali kepada pembaca.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *The Holy Qur'an Text Translation and Commentary* karya Yusuf Ali. Penelitian ini juga bersifat kualitatif karena mengumpulkan data dengan mengolah data dan analisis dari objek kajian.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber Primer adalah sumber yang digunakan sebagai acuan utama dalam pengkajian penelitian. Seperti buku *The Holy Qur'an Text Translation and Commentary*, karena penelitian ini ingin menganalisis pemikiran Yusuf Ali mengenai penafsiran huruf *muqatta'ah*.

Sumber Sekunder adalah sumber yang digunakan sebagai acuan pembantu dalam pengkajian penelitian. Seperti tesis Misyka Nur Fatimah dalam judul *Dimensi Sufistik Yusuf Ali (melalui huruf muqatta'ah dan ayat-ayat kosmologi)*. Karena dalam kajian Misyka Nur Fatimah menyajikan beberapa keterangan huruf *muqatta'ah* untuk menemukan kesufistikan Yusuf Ali.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi (*library research*) dengan menganalisis mengenai tafsiran Yusuf Ali dengan huruf *muqatta'ah*. Pengumpulan data pada penelitian ini, memiliki dua langkah. Pertama, dengan mengumpulkan huruf-huruf *muqatta'ah* yang ada pada al-Qur'an. mengelompokkan jenis huruf-huruf *muqatta'ah* sesuai kategori hurufnya. Kedua, dengan mengumpulkan beberapa penafsiran Yusuf Ali terhadap huruf-huruf *muqatta'ah* yang ada pada buku *The Holy Qur'an*.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang menggabungkan dengan sumber sekunder dan sumber primer untuk diklasifikasi sebagai hasil penelitian. Maka penelitian ini menggunakan metode analisis-deskriptif dengan menganalisis terlebih dahulu, untuk menjelaskan dan mendapatkan konstruksi pemikiran Yusuf Ali pada huruf *muqatta'ah*.

Langkah analisis yang pertama dengan menggambarkan bagaimana penafsiran yusuf Ali terhadap huruf *muqatta'ah*. Kemudian menganalisa huruf *muqatta'ah* terhadap teori yang akan digunakan, yaitu teori Paul Ricoeur. Analisis huruf *muqatta'ah* Yusuf Ali dengan teori Ricoeur berarti menggunakan dua langkah. Pertama, dengan melihat corak, pendekatan, dan metode yang digunakan Yusuf Ali dalam penafsiran. Kedua, merefleksikan makna huruf *muqatta'ah* atas pemaknaan simbolik.

Kemudian data-data yang terkumpul seperti analisis huruf *muqatta'ah* dan analisis makna huruf *muqatta'ah* menurut pandangan Yusuf Ali diaplikasikan

dengan teori Paul. Melalui teori Paul penelitian ini akan memunculkan pandangan huruf *muqatta'ah* sebagai refleksi atas pemaknaan simbol tertentu.

## H. Sistematika Pembahasan

Pada bab I akan memuat latar belakang masalah kemudian diidentifikasi dengan rumusan masalah. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II akan menjelaskan pengertian huruf *muqatta'ah* dan beberapa kelompok mengenai huruf *muqatta'ah* dan maknanya. Selanjutnya mengenai penjelasan dan langkah-langkah penerapan teori hermeneutika Paul Ricoeur.

Pada bab III akan menjelaskan intelektualitas Yusuf Ali yang meliputi latar belakang kehidupan, karir, akademik, karya-karya ilmiah, dan metodologi penafsirannya.

Pada bab IV akan menjelaskan penafsiran Yusuf Ali terhadap huruf-huruf *muqatta'ah* pada buku *The Holy Qur'an* dan penafsiran ulama lain terhadap huruf *muqatta'ah*. Kemudian menjelaskan pesan yang terkandung dalam huruf *muqatta'ah* Yusuf Ali.

Pada bab V akan berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.